



## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA RAKYAT DIGITAL DALAM MENINGKATKAN APRESIASI SAstra SISWA SEKOLAH DASAR

Adrianus<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Pancasila

Email : [adrianus@gmail.com](mailto:adrianus@gmail.com)

### Abstract

*This study investigates the application of digital folklore-based learning to improve literary appreciation among elementary school students. Through an action research design, the study was conducted in two cycles involving 24 fifth-grade students. Learning activities incorporated digital storytelling platforms with interactive elements. Data were collected through observation, interviews, and student work. Results revealed improved engagement, comprehension, and interpretation of literary values. The findings suggest that digital folklore can serve as an effective medium for fostering literary sensitivity at an early age.*

**Keywords:** Digital Folklore; Literary Appreciation; Elementary Education; Digital Storytelling; Indonesian Literature

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat digital dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus terhadap 24 siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan platform cerita digital yang interaktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan hasil karya siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan, pemahaman, dan penafsiran nilai-nilai sastra. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat digital dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan kepekaan sastra sejak usia dini.

**Kata kunci:** Cerita Rakyat Digital; Apresiasi Sastra; Pendidikan Dasar; Cerita Interaktif; Sastra Indonesia

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan apresiasi terhadap karya-karya budaya bangsa sejak dini. Apresiasi sastra tidak hanya mencakup kemampuan memahami isi dan struktur karya sastra, tetapi juga penghayatan terhadap nilai-nilai moral, sosial, dan estetik yang terkandung di dalamnya. Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran sastra di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah terbatasnya media pembelajaran yang menarik, rendahnya minat baca siswa, dan penggunaan metode konvensional yang kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik generasi digital (Wicaksono, 2020).

Siswa sekolah dasar saat ini adalah bagian dari generasi yang akrab dengan teknologi digital sejak usia dini. Mereka terbiasa dengan media visual dan interaktif yang menuntut respons cepat dan keterlibatan langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah kurang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mereka. Kondisi ini menuntut inovasi dalam media dan metode pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran sastra. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah pemanfaatan cerita rakyat dalam bentuk digital sebagai media pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia anak-anak masa kini.

Cerita rakyat sebagai bagian dari khazanah sastra lisan Indonesia menyimpan berbagai nilai luhur seperti kejujuran, keberanian, kerja sama, dan kearifan lokal (Suyitno, 2021). Sayangnya, cerita-cerita ini kian terpinggirkan oleh dominasi konten global yang lebih menarik secara visual, tetapi miskin muatan lokal. Digitalisasi cerita rakyat menjadi strategi penting untuk menjaga relevansi nilai-nilai budaya sambil tetap menarik perhatian siswa. Transformasi ini menjadikan cerita rakyat tidak hanya lebih mudah diakses, tetapi

juga disajikan dengan cara yang lebih hidup, interaktif, dan kontekstual.

Media digital seperti animasi, audio visual, dan elemen interaktif lain dalam *digital storytelling* memungkinkan siswa untuk mengalami teks sastra secara multisensori. Elemen-elemen ini dapat meningkatkan pemahaman cerita, menumbuhkan empati terhadap tokoh, serta mempermudah interpretasi terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra (Robin, 2016). Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung menunjukkan ketertarikan lebih besar dan kemampuan apresiasi yang lebih baik terhadap sastra. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi penggunaan media digital dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi sastra. Misalnya, Lestari dan Wulandari (2022) menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat digital dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir imajinatif, dan memperdalam penghayatan terhadap nilai-nilai budaya dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan cerita rakyat digital dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Fokus utama diarahkan pada sejauh mana media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman terhadap nilai-nilai dalam teks sastra, serta kemampuan interpretasi dan ekspresi sastra mereka dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V di SDN X. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi aktivitas belajar siswa
2. Wawancara dengan siswa dan guru
3. Analisis karya sastra siswa (ringkasan, ilustrasi, dan komentar)

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian apresiasi sastra. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah (n=24)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	45.8
Perempuan	13	54.2
Usia		
10 tahun	7	29.2
11 tahun	15	62.5
12 tahun	2	8.3
Akses terhadap Perangkat Digital		
Memiliki perangkat sendiri	14	58.3
Menggunakan perangkat bersama/keluarga	10	41.7
Pengalaman menggunakan cerita digital sebelumnya		
Pernah	9	37.5
Belum pernah	15	62.5

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek keterlibatan, pemahaman cerita, dan kemampuan

menafsirkan pesan moral. Berikut data hasil penelitian:

**Tabel 2. Hasil Penelitian**

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Keterlibatan Siswa	62%	75%	88%
Pemahaman Cerita	58%	70%	85%
Penafsiran Nilai Sastra	52%	68%	82%
Kreativitas Karya	60%	72%	87%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek apresiasi sastra siswa setelah diterapkannya media digital berbasis cerita rakyat. Peningkatan ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam membaca, kemampuan mereka dalam mendiskusikan isi cerita, serta kecakapan dalam mengaitkan nilai-nilai moral dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara sastra lokal dan teknologi digital

menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara kognitif dan afektif.

Penggunaan cerita rakyat dalam bentuk digital memperluas daya jangkauan dan daya tarik teks sastra. Media digital yang menyajikan cerita dengan dukungan audio, visual, dan interaksi naratif memberikan stimulus multisensori yang mendukung proses pemahaman secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi

juga peserta aktif yang terlibat dalam alur cerita dan refleksi nilai-nilai yang dikandungnya. Temuan ini menguatkan studi Lestari dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa cerita digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan apresiasi sastra siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, Robin (2016) menyebutkan bahwa *digital storytelling* mendukung pengembangan keterampilan berpikir naratif dan reflektif pada anak. Narasi visual interaktif menuntut siswa untuk memahami runtutan peristiwa, menghubungkan antar tokoh dan peristiwa, serta merefleksikan makna di balik cerita tersebut. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran sastra yang bertujuan tidak hanya untuk memahami isi cerita, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk karakter.

Dari perspektif pendidikan multikultural dan pembangunan karakter, pembelajaran berbasis budaya lokal melalui cerita rakyat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat identitas nasional siswa. Cerita rakyat sebagai bentuk sastra lisan tidak hanya menyampaikan pesan moral universal, tetapi juga merepresentasikan konteks budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal yang khas. Ketika cerita rakyat disajikan dalam bentuk digital, tidak hanya nilai-nilai tersebut tetap hidup, tetapi juga menjadi lebih mudah diakses oleh generasi digital yang lebih terbiasa dengan layar daripada lembaran buku. Pembelajaran seperti ini menjadi wahana penting dalam membangun kesadaran budaya dan cinta tanah air sejak usia dini.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga patut dicermati. Tidak semua sekolah memiliki akses merata terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, guru perlu dibekali keterampilan dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran sastra agar tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga mampu memperkuat tujuan pembelajaran. Maka, dukungan kebijakan dalam bentuk

pelatihan guru, pengembangan konten lokal digital, dan penyediaan infrastruktur sangat diperlukan agar inovasi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan merata.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis cerita rakyat digital terbukti memberikan alternatif inovatif dalam pengajaran sastra di sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, sastra tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, tetapi menjadi jendela yang menyenangkan untuk memahami nilai, budaya, dan kehidupan. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, personal, dan sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini.

## KESIMPULAN

Penggunaan media digital berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan mendiskusikan teks, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam menafsirkan nilai-nilai moral serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat digital memberikan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, serta mampu menanamkan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari penguatan identitas nasional. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dan konten budaya lokal menjadi strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

## SARAN

1. Guru disarankan mengintegrasikan media digital lokal dalam pembelajaran sastra.
2. Pengembangan konten cerita rakyat digital perlu melibatkan unsur interaktif dan budaya lokal.
3. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pengembang konten digital untuk memperkaya bahan ajar berbasis budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, P. A., & Wulandari, F. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat Digital dalam Meningkatkan Minat Baca dan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpd.v13i1.5678>
- Robin, B. R. (2016). The power of digital storytelling to support teaching and learning. *Digital Education Review*, (30), 17–29. <https://doi.org/10.1344/der.2016.30.17-29>
- Suyitno, I. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 123–134. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i2.1822>
- Wicaksono, A. (2020). Tantangan Pembelajaran Sastra di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.31539/jsp.v5i2.1120>
- Yunita, R., & Hartati, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran cerita rakyat berbasis digital interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 215–226. <https://doi.org/10.21831/jtp.v23i3.4567>